

KAJIAN GAYA ARSITEKTUR EROPA PADA MUSEUM BANK INDONESIA

Indri Aldwiati, Juwita Wijayasari, ST., MM.

Penulisan Ilmiah, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, 2008

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci :

Abstraksi :

Salah satu bangunan peninggalan bangunan kolonial Belanda yaitu gedung peninggalan De Javasche Bank yang berada di Jalan Pintu Besar Utara. Gedung De Javasche Bank (DJB), yang didirikan pada tahun 1828 atau 179 tahun yang lalu dilanjutkan pemakaiannya oleh Bank Indonesia dan saat ini kosong tidak digunakan lagi, merupakan gedung yang mempunyai nilai sejarah tinggi yang terancam kerusakan apabila tidak dimanfaatkan dan dilestarikan. Pemerintah telah menetapkan bangunan tersebut sebagai cagar budaya. Di samping itu, Bank Indonesia juga memiliki benda-benda dan dokumen-dokumen bersejarah yang perlu dirawat dan diolah untuk dapat memberikan informasi yang sangat berguna bagi masyarakat. Dari segi arsitektur bangunan ini termasuk dalam Arsitektur Neo-klasik. Ada beberapa gaya arsitektur eropa yang ada pada bangunan ini yaitu gaya Yunani, Romawi, Ressaince, dan de Stijl. Dari semua gaya arsitektur tadi terangkum menjadi gaya Neo-klasik karena arsitektur Neo-klasik cenderung mengalami pengulangan dan kemiripan pada gaya arsitektur eropa sebelumnya. Museum Bank Indonesia yang terletak di Jalan Pintu Besar Utara No. 3, Jakarta Barat. Kata museum menjadi pilihan meski sebenarnya bangunan yang berubah fungsi ini tak sekedar menyimpan barang-barang kuno dan artefak. Museum ini akan menjadi pusat pendidikan dan penelitian bagi masyarakat Indonesia maupun internasional tentang fungsi dan tugas Bank Indonesia serta pengetahuan pada bidang arsitektur.